

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film dokumenter KLITIH : Kejahatan Yang Menjamur merupakan karya audio visual yang menarik, karena diracik dengan narasi yang baik ditambah dengan bahasa visual yang matang terkandung dalam *scene-scene* sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras (harmonis). Guna menciptakan bahasa visual yang baik, menggunakan teori sinematografi oleh Joseph V. Mascelli A.S.C. sangat diperlukan dalam pembuatan film dokumenter ini. Teknik yang terkandung dalam teori tersebut antara lain *Camera Angle*, *Type Shoot* dan *Composition* sebagai panduan dalam melakukan teknik pengambilan gambar.

Pemanfaatan teori sinematografi Oleh Joseph V. Mascelli dari antara lain *camera angle*, *type shoot* dan *composition* dalam pengambilan gambar film digunakan sebagai penguat bahasa visual. Dalam implementasi penggunaan *camera angle* berupa *low angle*, dan *eye level*. Penggunaan *low angle* pada shot tugu jogja menimbulkan kesan kemegahan. *Eye level* yang digunakan pada saat shot wawancara menimbulkan kesan kesetaraan antara narasumber dan audience, sehingga dalam penyampaiannya sopan dan tidak menggurui. Penggunaan *type shot* mengadopsi teknik *close-up* dan *full shot*. Teknik *close-up* digunakan dalam shot ibu-ibu sedang tertawa sehingga ekspresi dari object terlihat detail dan mendominasi. *Full shot scene* kusir delman digunakan untuk memperlihatkan seorang kusir yang menunggu penumpang di jalan Malioboro, pesan yang ingin disampaikan yaitu suasana kota jogja. Komposisi gambar merupakan titik akhir dalam teknik pengambilan gambar. *Scene wawancara* relawan menggunakan penempatan objek pada kiri *frame*, maksud dari komposisi tersebut yaitu agar penonton dapat merasakan bahwa suasana malam ringroad yang seram ada seorang relawan pembasmi klitih yang ada untuk mengamankan.

5.2 Saran

Kendala yang ditemui dalam produksi film dokumenter KLITIH : Kejahatan Yang Menjamur yaitu kurang maksimalnya equipment *camera* dan *lighting*. Dari masalah tersebut solusi yang didapatkan yaitu dengan memanfaatkan alat yang ada dengan maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan alat tersebut. *Angle camera* dan pemilihan lokasi *shooting* juga sangat berpengaruh terhadap *noise visual*. Untuk itu pada saat *setting* lokasi kecepatan beradaptasi dengan lingkungan sangat diperlukan agar kendala pada saat produksi dapat terminimalisir atau teratasi. Kolaborasi dengan editor juga diperlukan untuk mengoptimalkan alat produksi yang ada agar dapat menutup kekurangan hasil *shooting*.

